

EFEKTIVITAS METODE MUROJA'AH DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA SMPS ISLAM TERPADU

IBU HARAPAN BENGKALIS

¹Riana Wahyuni, ²Risnawati, ³Miftahir Rizqa

rianawahyuni025@gmail.com, risnawati@uin-suska.ac.id, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

(Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

⁴Nurul Hasanah

nurulcomelzy@gmail.com

(Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis)

⁵Nur Azizah

nurazizahlubis100214@gmail.com

(Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hamzah Al-Fansuri Barus)

Abstrak

Muraja'ah merupakan pengulangan, muraja'ah secara kontinyu akan menguatkan hafalan, muraja'ah secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, muraja'ah secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal. Mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya. Sebagaimana kita menekankan betapa pentingnya menghafal, maka kita pun harus memberikan bagian yang sama, bahkan lebih, untuk mengulangnya. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis, Sedangkan objek penelitiannya adalah metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Populasi yang penulis akan jadikan objek penelitian yaitu Siswa SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis yang mengikuti tahfidz sebanyak 30 siswa. Dalam penelitian ini, penulis mengambil total sampling dari siswa SMPS Islam Terpadu sebanyak 13 orang. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk teknik analisis data peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis Ibu Harapan Bengkalis berada pada rentang 76% - 100% yang dikategorikan Baik dengan Presentasi 83,4%.

Keywords: *Efektivitas, Metode Muraja'ah, Hafalan Al-Qur'an, Siswa*

A. Introduction

Al-Qur'an adalah air pertama yang mereka teguk dan kesanalah mereka berjalan mengikuti petunjuk. Mereka selalu menyenandungkan bacaan Al-Qur'an yang terdengar seperti suara lebah. Perhatian utama, orang yang sudah menghafal Al-Qur'an lalu meninggalkan dan melupakannya dengan padatnya aktivitas dan tak terasa tidak ada waktu dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an, sampai saat ini kesibukan-kesibukan duniawi tanpa sadar mereka telah tenggelam ditengah kemelut dunia dan melupakan harta yang sangat berharga ini. Harta yang tidak tergantikan oleh apapun ketika hilang. (Al-Ghauthsani, 2018)

Metode yang sangat efektif agar hafalan tidak lupa dan terus teringat-ingat adalah metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an. Metode ini tidak pernah dilewati satu

haripun bagi penghafal Al-Qur'an. Karena satu hari saja tidak dimuraja'ah hafalan tersebut akan terlupa. Maka bagi seorang penghafal Al-Qur'an tiada hari tanpa muraja'ah. Meskipun banyak disibukkan dengan aktivitas sehari-hari yang padat, memuraja'ah hafalan Al-Qur'an tidak pernah lupa, karena jika dilupakan maka hafalan itu sendiri akan pergi meninggalkan kita (Qasim, 2013). Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan targetnya sehingga muraja'ah bisa diterapkan. Tanpa menghafal Al-Qur'an muraja'ah tidak bisa dilaksanakan. Seorang penghafal Al-Qur'an harus menentukan target kapan akan menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

Adapun misi dari SMPS IT Ibu Harapan Bengkalis salah satunya yaitu tamat dari sekolah, para siswa mampu hafal Qur'an sebanyak 3 juz. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis bahwa peneliti melihat siswa yang menghafal Al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan untuk beraktivitas sehari-hari dalam memuraja'ah hafalan Al-Qur'an mereka masing-masing. Setiap harinya mereka harus menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka dan tidak lupa juga dengan memuraja'ahkan hafalan mereka yang sebelumnya.

Kendatipun, ketika siswa ditanya tentang menghafal Al-Qur'an ayat yang sudah pernah dihafal tetapi sering lupa lagi, padahal siswa sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an banyak namun karena kurangnya dimuroja'ahkan banyak siswa yang lupa terhadap hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan, kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap hafalan Al-Qur'annya karena hafalan Al-Qur'annya belum lancar. Ketika menghafal Al-Qur'an dan memuroja'ahkan hafalan Al-Qur'an, ada beberapa siswa yang merasa bosan, mengantuk, ada juga yang disibukkan dengan bermain game online, juga disibukkan dengan bermain handphone dan juga ada beberapa siswa yang kurang melaksanakan metode muroja'ah setiap hari sehingga hafalan yang sudah dihafal dengan mudah lupa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an. Dimana penulis akan melihat sejauh mana keefektivitas metode muraja'ah tersebut yang diterapkan pada siswa SMPS Islam terpadu Ibu Harapan Bengkalis.

B. Discussion

1. Theoretical Studies

a. Pengertian Al-Qur'an

As-Suyuti dalam *Al-Itqan fi 'ulum Al-Qur'an*, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai, "kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dibacakan dengan lisan, dan dinukilkan secara mutawatir". Sedangkan Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas". (M. Yusni Amru Ghazali, 2020)

Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah sebagai penjelas sekaligus pelengkap terhadap 3 kitab sebelumnya yakni Taurat Zabur dan Injil ia memuat berbagai kisah para nabi kabar suka dan duka kejadian pada hari kiamat para penghuni surga dan neraka serta masih banyak lagi yang lainnya. semua itu dikemas sedemikian rupa, dengan menggunakan gaya bahasa yang indah serta makna yang mendalam sehingga bagi siapa saja yang hendak membaca atau menghafalkannya pasti akan dimudahkan oleh Allah SWT (Machmud, 2015).

b. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an :

1) Metode menghafal ayat per ayat

Metode menghafal ayat per ayat. Jelasnya, orang yang menghafal satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia mmbaca ayat tersebut tanpa melihat ke mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti pada ayat pertama. Akan tetapi, setelah itu ia membaca ayat pertama adan kedua tanpa melihat ke mushaf. Berikutnya ia menghafal ayat ketiga dengan cara yang sama. Yakni, membacanya sambil melihat ke mushaf, kemudian mengulangi ayat ketiga saja tanpa melihat ke mushaf, lalu dilanjutkan mengulangi ketiga ayat itu, dari ayat pertama, kedua, dan ketiga, tanpa melihat ke mushaf. Setelah itu, meneruskan ke ayat ke empat hingga akhir halaman. Kemudian ia mengulangi hafalan halaman ini sebanyak tiga kali.

2) Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Yakni, satu halaman dibagi tiga bagian, lalu setiap bagiannya kita asumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal. Kemudian kita menyambung antara ketiga bagian ini. Melalui metode ini, penyambung antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga menghemat waktu yang habis dipergunakan untuk mengulang ayat per ayat (dalam metode pertama).

3) Menghafal per halaman

Metode ini mirip dengan metode yang sebekunya, hanya saja dalam

metode ini langsung menghafal 1 halaman penuh. Lebih jelasnya, orang yang ingin menghafal hendaknya membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak tiga atau lima kali, sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya. Bila ia telah membacanya sebanyak tiga hingga lima kali ini, dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati, konsentrasi pikiran serta akal dan bukan sekedar bacaan dilidah saja. Tapi ia memfokuskan hati serta pikirannya karena ingin menghafal dari bacaan ini. Apabila ia sudah membaca sebanyak tiga atau lima kali ini ia menutup mushafnya dan mulai membaca halaman tadi tanpa melihat ke mushaf. Barangkali sebagian kalian berpikir, ini tidak selesai atau tidak dapat dihafal dengan hanya membaca tiga atau lima kali. Bahkan hal ini benar adanya, namun, telah menghafal bagian awalnya dan terus membaca, lalu terhenti (lantaran lupa). Maka membuka mushafnya, melihat dimana berhenti dan memperhatikan kelanjutannya. Kemudian meneruskan membaca dengan mushaf tertutup. Lantas terhenti lagi, baik kedua kalinya atau ketiga kalinya. (setelah selesai satu halaman penuh) kemudian ia mengulangi membaca halaman ini tanpa melihat ke mushaf (Qasim, 2013).

4) Metode Muroja'ah

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Muraja'ah adalah pengulangan, muraja'ah secara kontinyu akan menguatkan hafalan, muraja'ah secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, muraja'ah secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah, hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulanginya. Bisa jadi, hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah Swt menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Sering muraja'ah berarti sering membaca Al-Qur'an. Sehingga metode muraja'ah (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.

c. Metode Muraja'ah

Ada beragam metode muroja'ah Al-Qur'an guna semakin menguatkan hafalan. sebagai berikut:

- 1) Membagikan Al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhataamkan Al-Qur'an tiap lima hari yaitu menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) agar tidak lupa.
- 2) Membagikan Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhataamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.

- 3) Mengkhatamkan selama 10 hari.
- 4) Mengkhususkan dan mengulangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulanginya selama satu minggu, serta terus melakukan muraja'ah hafalan secara umum.
- 5) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.
- 6) Lebih baik dari no. 5 adalah melakukan dua model pengkhataman. Pertama, dengan cara no. 5, yakni mengkhatamkan tiap bulan. Dan kedua, mengkhatamkan untuk memperbaiki hafalan, yakni seperti cara no. 4, dengan memfokuskan pada juz-juz tertentu.
- 7) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- 8) Mengkhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- 9) Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulanginya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat subuh melakukan muraja'ah hafalan Al-Qur'an dari juz 1 sampai surat An-Nisa', di mana selama waktu ini yang dibaca hanya juz-juz ini. Lalu, setelah maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain. Ini sekedar contoh. Penulis harap subtansinya dapat ditangkap lalu kita akan menciptakan cara-cara lain berdasarkan pengalaman.

Pedoman muraja'ah berikut ini diperuntukkan bagi orang yang belum khatam menghafal Al-Qur'an atau ingin menghafal juz-juz tertentu.

- 1) Bila hafalanmu sebanyak 1-10 juz, engkau wajib membaca ulang semuanya dalam waktu satu minggu. Bagilah sesuai selera, tetapi setiap hari harus mengulang satu setengah juz atau dua juz.
 - 2) Jika 10-15 juz, wajib dibaca ulang semuanya dalam waktu dua minggu.
 - 3) Jika 15-20 juz, wajib dibaca ulang semuanya dalam waktu tiga minggu.
 - 4) Jika 20-30 juz, wajib dibaca ulang semuanya setiap bulan (Qasim, 2013).
- d. Metode Muroja'ah dan Menghafal Al-Qur'an yang digunakan SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis
- 1) Menghafal dan memuroja'ahkan hafalan Al-Qur'an menggunakan 1 Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an Tikrar.
 - 2) Siswa diharuskan lancar, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang akan dimuroja'ahkan setiap hari.
 - 3) Siswa diwajibkan mempunyai hafalan minimal 2 lembar setengah perhari.
 - 4) Siswa sudah memuroja'ahkan hafalannya sendiri dirumah.
 - 5) Siswa secara bergantian menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada teman sebelahnya.
 - 6) Siswa secara bergantian memuroja'ahkan hafalan Al-Qur'an minimal 1 Setengah Juz dan maximal 2 juz perhari.
 - 7) Ketika hafalan siswa tidak lancar maka siswa tidak diizinkan untuk menambah hafalan baru.
 - 8) Kemudian siswa belajar tajwid yang akan diajarkan oleh guru tahfidz.
 - 9) Terakhir yaitu motivasi yang diberikan oleh guru tahfidz kepada siswa SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis.

e. Aktivitas Mengulang-ulang Bacaan dapat Menjaga Hafalan Baru Agar Tidak Keliru dan Hilang

Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan. Pengulangan bacaan ada dua jenis :

1) Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati secara tersembunyi Yaitu, seseorang mengulangi ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari misalnya di dalam ingatannya sebelum tidur, tanpa mengucapkannya dengan lisan. Aktivitas ini ketika mengulangi hafalan dapat memantapkan gambaran halaman yang sedang dihafal, juga posisi letak ayat-ayatnya, serta gambaran umum hafalan tersebut, seperti yang telah diisyaratkan sebelumnya. Maka jadikan Al-Qur'an sebagai ucapan lisanmu dan masuk dalam hatimu, niscaya kamu dapat memantapkan hafalannya.

2) Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca secara utuh

f. Planning Muraja'ah

Penghalang utama dalam menghafal adalah cepat lupa. Palsunya, pada otak manusia ada ingatan jangka panjang dan ingatan jangka pendek. Dalam hal menghafal, materi (hafalan) berada pada ingatan jangka pendek. Akan tetapi, dengan muraja'ah atau pengulang-ulangan, materi tersebut akan berpindah kepada ingatan jangka panjang. Oleh sebab itu, anda harus memiliki planning muraja'ah di samping planning menghafal. Dan planning ini harus tersusun atas dasar, bahwa nantinya anda bisa memuraja'ah semua yang anda hafal satu kali dalam sebulan. Akan lebih baik apabila planning muraja'ah ini bersifat harian.

Akan tetapi, semua itu dikembalikan pada kondisi dan kemampuan. Boleh jadi, muraja'ah akan lebih utama jika bersifat pekanan atau bulanan. Semua itu kitalah yang menentukannya. Yang penting, muraja'ah harus kontinue dan cukup. Seorang hafidz memberikan nasihat kepada saya bahwa metode muraja'ah yang terbaik adalah melakukan muraja'ah harian sejumlah halaman sesuai dengan jumlah juz yang sudah dihafal. Jika sudah selesai juz pertama, selanjutnya harus memuraja'ah satu halaman setiap hari. Dengan begitu, akan menyelesaikan muraja'ah dalam tempo 20 hari. Apabila sudah menyelesaikan hafalan 2 juz, melakukan muraja'ah dua halaman setiap hari. Dimulai dari juz pertama kemudian juz kedua. Dengan begitu, akan menyelesaikan muraja'ah 2 juz dalam tempo satu bulan. Apabila sudah hafal 30 juz, maka akan melakukan muraja'ah satu juz setiap hari. Dengan demikian, akan mengkhataamkan tilawah Al-Qur'an satu kali setiap bulan.

Jangan lupa shalat-shalat sunnah, seperti qiyamullail. jadikanlah ia sebagai sarana untuk muraja'ah. Yang penting harus memahami sebuah kaidah yang mengatakan bahwa seorang hafizh tidak boleh menghabiskan waktu lebih dari setengah jam untuk menyelesaikan muraja'ah satu juz. Sekalipun

telah mengatur dan membuat planning menghafal Al-Qur'an, tetap akan ada celah kekurangan. Akan tetapi, itu lebih baik daripada orang yang tidak membuat planning dan mengatur.

Perlu ditekankan bahwa planning wajib ditulis secara tersendiri dalam kertas. Berharap kepada Allah semoga berkenan membimbing kita dalam menghafal kitab-Nya dan menjadikannya sebagai saksi untuk kita pada hari ketika kita bertemu dengan-Nya. Sesungguhnya, Dia Maha Mendengar dan mengabulkan do'a (Baduwailan, 2014).

Metode muraja'ah. Caranya, anda dapat mengambil kertas putih dari buku tulis yang ukurannya sama dengan lembaran mushaf yang dipakai menghafal. Kemudian beri nomor sama persis dengan letak penomoran dimushaf. Di samping itu juga harus membuat garis-garis samar di setiap kertas, sama persis ukurannya dengan cetakan mushaf. Setelah itu, anda mulai menuliskan dengan jelas kata-kata yang anda lupa, atau yang sukar dihafal, misalnya dengan warna merah. Lalu tinggalkan halaman sisanya tanpa tulisan. Apabila hendak muraja'ah satu surat tertentu, anda melihat buku tulis tersebut. Atau bisa juga dengan menggunakan stabilo pada kata-kata yang sulit dihafal, secara langsung pada mushaf. Dan ketika muraja'ah. Cukup dengan membaca kata-kata yang diberi tanda stabilo. (Baduwailan, 2014)

g. Macam-Macam Muraja'ah

1) Muraja'ah Lima Kategori

Sekarang mari kita perhatikan lagi jadwal muraja'ah sebelumnya, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan muraja'ah. Misalnya ketika kita sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf atau kita sudah hafal informasi dan perjalanan tertentu untuk pertama kali maka ada lima katagori muraja'ah yang harus anda penuhi untuk memperkuat hafalan anda, sehingga hafalan anda akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan anda menjadi mudah diucapkan oleh lisan:

- a) Muraja'ah pertama satu jam setelah menghafal.
- b) Muraja'ah kedua satu hari setelah menghafal.
- c) Murajaah ketiga satu pekan setelah menghafal.
- d) Muraja'ah keempat satu bulan setelah menghafal.
- e) Muraja'ah kelima tiga bulan setelah menghafal.

Setelah lima tahapan muraja'ah, hafalan (ingatan) kita akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat diterapkan pada semua hal yang hendak dihafalkan.

2) Muraja'ah Tujuh Kategori

Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali. Ketika anda menghafal target harian anda (misalnya satu halaman dalam satu hari) saya menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari maka setelah anda selesai menghafal, cobalah mengulanginya sebagai berikut:

- a) Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja dipagi hari. Gunakan waktu untuk me-muraja'ah hafalan anda sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah anda selesai menghafalnya.
- b) Bacalah hafalan baru anda tadi malam shalat-shalat sirriyah (shalat zhuhur dan Ashar).
- c) Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja.
- d) Dalam shalat sunah dan ketika qiyamul lail.
- e) Dalam setiap waktu.
- f) Sebelum tidur.
- g) Ketika bangun tidur.

3) Muraja'ah Pekan

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk muraja'ah pekan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai muraja'ah halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi dan memasuki periode awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal sedikitnya dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai muraja'ah hafalan sepekan. Lebih baik lagi jika muraja'ah hafalan pekan diselesaikan dihalqaq tahfizh. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekan mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya.

4) Muraja'ah Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada muraja'ah sama sekali. Oleh karenanya, saya menyarankan agar mengkhususkan hari jum'at untuk me-muraja'ah hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari muraja'ah bisa dibagi-bagi selain hari jum'at. Muraja'ah secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan. Al-Qur'an adalah kawan kita di dunia, kawan di alam kubur kita dan kawan pula di hari kiamat. Maka, kita akan benar-benar mengorbankan waktu-waktu kita yang begitu murah sebagai ganti untuk mendapat surga.

5) Muraja'ah Sambil Menghafal

a) Muraja'ah Sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk ziyadah (menambahkan hafalan) dan muraja'ah (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus di muraja'ah setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.

Kita bisa menjadikan muraja'ah Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu, kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau

setengah juz. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an.

b) Muraja'ah dalam Shalat

Setelah menghafal, hendaknya seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat, baik sebagai iman maupun dalam shalat Sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

6) Muraja'ah Bersama

Dalam hal ini, seorang yang menghafal Al-Qur'an melakukan muraja'ah bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika yang ada salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

7) Muraja'ah kepada Guru atau Muhafizh

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi muraja'ah harus lebih banyak daripada materi tahfizh, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan muraja'ah 20 halaman (satu juz).

8) Muraja'ah Pasca Hafal

a) Metode 'Fami Bi Syauqin'

Sudah selesai setoran seluruh hafalan Al-Qur'an, tidak berarti proses menghafal sudah selesai. Seorang Hafizh harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk muraja'ah hafalan yang ada, sehingga dia bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik adalah khatam sekali dalam seminggu, sebagaimana dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab.

Metode yang digunakan adalah dengan membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian yang di istilahkan dengan kata Fami Bi Syauqin yang secara harfiah berarti "lisanku selalu dalam kerinduan". Kata Fami Bi Syauqin sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas muraja'ah setiap hari. Inilah rinciannya:

1. Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa'.
2. Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah.
3. Ya' (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl.
4. Ba (hari keempat) dari Surat Bani Israil (al-Isra') sampai akhir Surat Al-Furqan.
5. Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu'ara' sampai akhir Surat Yasin.

6. Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat AlHujurat.

7. Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.

9) Muraja'ah dalam Shalat

Cara ini dapat dilakukan ketika seorang hafizh melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat. Yaitu setelah membaca Surat Al-Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu.

Bila kita rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa muraja'ah 10 halaman atau setengah juz. Insya Allah dalam waktu dua bulan kita bisa mengkhathamkan Al-Qur'an. Apabila kita mampu menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan dalam shalat fardhu, misalnya kita muraja'ah dalam shalat Dhuha, Shalat Tahajjud dan Shalat Rawatib serta konsisten melakukannya, insya Allah kita bisa mengkhathamkan Al-Qur'an dalam shalat kurang dari sebulan.

10) Muraja'ah dengan Cara Penyimakan

Yaitu, salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Penyimakan Perorangan, yaitu seorang hafizh membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Keseluruhan AlQur'an diselesaikan dalam satu majelis dari pagi sampai malam atau dari malam sampai pagi.
- b) Penyimakan Keluarga, yaitu penyimakan keluarga hamper sama dengan penyimakan perorangan. Hanya saja, jumlah penyimakan dan materi hafalan yang disimak berbeda. Dalam penyimakan keluarga ini, penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Cara muraja'ah seperti ini cocok bagi hafizh yang mempunyai kesibukan di siang hari.
- c) Penyimakan Dua Orang, yaitu kegiatan penyimakan ini dilaksanakan bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada seorang yang membaca maka yang lainnya diam menyimak, baik dengan melihat mushaf atau tidak. Tentang juz yang dibaca dan berapa banyak jumlahnya, tergantung kesepakatan begitu pula dengan waktunya.
- d) Penyimakan Kelompok, yaitu dilakukan oleh sejumlah hafizh, misalnya 30 orang yang dibagi menjad 3 kelompok. Masing-masing terdiri dari 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai 20 dan kelompok ketiga membaca juz 21-30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran sampai selesai. Ketika ada seorang yang membaca yang lainnya menyimak.

11) Muraja'ah dengan Mengkaji

Yaitu dengan muraja'ah surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaan adalah setiap orang

yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materimateri yang dapat dikaji, antara lain tentang Asbabbun Nuzul, Aqidah, Fiqh, Ulumu'l Qur'an dan Suluk. Melalui metode ini, insya Allah hafalan Al-Qur'an akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan pengkhayatan terhadap isinya.

Muraja'ah dengan Menulis Seperti sudah kita bahas sebelumnya, bahwa muraja'ah dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Terutama bagi yang sibuk, sering mengikuti rapat dan pertemuan, maka muraja'ah dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda muraja'ah. Ketika lupa ayat-ayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Kalau masih belum ingat juga, kita bisa bertanya kepada teman atau kalau masih belum ketemu ayat yang benar, baru kita membuka Al-Qur'an.

12) Muraja'ah dengan Alat Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qari' melalui Mp3, CD, kaset, laptop, notebook dan sebagainya. Ini bisa dilakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengarkan murottal Al-Qur'an ini kita bisa lakukan sambil beristirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil bekerja atau ketika berada dalam mobil. Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya dan ulangilah Surat yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengarkan satu Surat atau dua Surat saja dalam kegiatan muraja'ah ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik maka kita melanjutkan untuk mendengarkan Surat yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik daripada mendengarkan begitu saja, memutar murottal sekaligus banyak Surat, sementara kita tidak focus mendengarkannya. Insya Allah dengan muraja'ah seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap (Ilyas, 2020).

C. Result and Discussion

Hasil Rekapitulasi Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis

No.	Nama	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	M. Adib Al Asyrof K.R	50	10
2.	Alya Althaf	49	11
3.	Nisrina Annisa	50	10
4.	Niswah Layla Syakira	48	12
5.	Nayla Azkia Faiza	50	10
6.	Talita Syakira	50	10
7.	Amelia Novitri	53	7
8.	Fairuz Naya Abdilla	49	11
9.	Abid El Razin	51	9
10.	Khalil Al Hamim	50	10
11.	Bryan Pramudya	51	9

12.	Miftah Syafi' Syaira	50	10
13.	M. Fathin Asy-Syafiq A.A	50	10
Jumlah		651	129
Presentase		83,4%	16,6%

Dari tabel rekapitulasi diatas, hasil observasi tentang metode Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Pada SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis dapat dilihat bahwa frekuensi masing-masing 2 alternatif jawaban dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk jumlah jawaban Ya sebanyak 651 (83.4%)
2. Untuk jumlah jawaban Tidak sebanyak 129 (16,6%)

Selanjutnya untuk mengetahui hasil observasi tentang metode muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis itu dalam kategori baik (76% - 100%), cukup (56% - 76%), kurang baik (40% - 56%) dan sangat tidak baik (40% kebawah). Penulis menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ untuk mengetahui hasil akhir dari observasi yang penulis telah lakukan.

1. Untuk jawaban Ya dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{651}{780} \times 100\% = 83,4\%$$

2. Untuk jawaban Tidak dapat dilihat sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{129}{780} \times 100\% = 16,6\%$$

Berdasarkan hasil penyajian data diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis Ibu Harapan Bengkalis berada pada rentang 76% - 100% yang dikategorikan Baik dengan Presentasi 83,4%.

D. Methodology

Jenis penelitian dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dilakukan di SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis yang di laksanakan selama 3 (tiga) Bulan dimulai dari bulan april 2021 sampai dengan juni 2021. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas takhasus SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis, Sedangkan objek penelitiannya adalah metode muroja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Populasi yang penulis akan jadikan objek penelitian yaitu Siswa SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis yang mengikuti tahfidz sebanyak 30 siswa. Maka, penulis mengambil total sampling dari siswa SMPS Islam Terpadu sebanyak 13 orang.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu pertama, sumber primer yang terdiri dari: ketua pelaksana, guru tahfidz, dan orang tua/ wali. Kedua, sumber sekunder yaitu terdiri dari buku- buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data. Untuk pengumpulan data

peneliti menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera video shooting atau dengan cara fotokopi.

Selanjutnya teknik observasi, dalam pengamatan terlibat, peneliti ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian, sedangkan dalam pengamatan yang tidak terlibat, peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas orang-orang yang dijadikan sumber data penelitian. Jadi data-data yang penulis peroleh melalui teknik observasi yang berkaitan dengan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Penulis mengambil observasi pada siswa di SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan Siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian rumusan masalah dan indikator indikator dan konsep operasional. (Darwis, 2014).

Untuk mengetahui hasil dari observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka penulis menggunakan sebuah rumus mencari hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis dan memberikan kategori di setiap hasilnya. Setelah data yang diperlukan terkumpul dari semua responden melalui teknik wawancara dan observasi, maka penulis menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = F / N \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase Peserta

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh alternatif dalam jawaban sebagai sample

Selanjutnya cara menggambarkan hasil data yaitu dengan menggunakan pendekatan analisa yaitu cara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan :

1. Baik jika mempunyai nilai dari 76% - 100%
2. Cukup jika mempunyai nilai dari 56% - 76%
3. Kurang baik jika mempunyai nilai dari 40% - 55%
4. Sangat tidak baik jika mempunyai nilai 40% kebawah (Arikunto, 2006).

Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, rutin logis dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif bersifat kaya akan deskripsi dan mampu menjelaskan tentang proses. Meskipun demikian, sebab keberadaannya dalam bentuk kata, kalimat dan paragraf. Adapun tahap-tahap dalam analisis data kualitatif meliputi : Reduksi Data Display Data dan Kesimpulan/*Verifikasi*.

E. Conclusion and Suggestion

1. Siswa memiliki kewajiban untuk menyetorkan atau memuraja'ahkan hafalan Al-Qur'an kepada ustadz ustadzah. Inti dari muraja'ah hafalan harus lancar, ketika tidak lancar maka harus kembali memuraja'ahkan hafalannya sendiri lalu di setorkan atau dimuraja'ahkan bersama teman setelah hafalan lancar langsung disetorkan atau memuraja'ahkan hafalan Al-Qur'an dengan ustadz ustadzahnya.
2. Berdasarkan hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada SMPS Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis Ibu Harapan Bengkalis berada pada rentang 76% - 100% yang dikategorikan Baik dengan Presentasi 83,4%.

F. References

- Yahya bin Abdurrahman Al-Ghauthsani (2018) *"Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an"*, Damaskus : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Qasim, Amjad (2013) *Sebulan Hafal Al-Qur'an bagaimana pun kesibukan dan kemampuan anda, anda adalah calon penghafal Al-Qur'an*, Solo : Zam Zam mata air ilmu.
- Darwis, Amri (2014) *"Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami"*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Machmud, Ammad (2015) *"Kisah Penghafal Al-Qur'an"*, Jakarta: PT Elex Media Emputindo.
- M.Ilyas, (2020) *"Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an"*, Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam Vol. V, No. 1
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, (2014) *"Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an"* Solo: Kiswah Media
- Suharsimi Arikunto (2006) *"Prosedur Penelitian"* Jakarta: Bumi Aksara
- Ghazali, M. Yusni Amru, (2020) *"Buku Pintar Al-Qur'an: Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an"* Jakarta: PT Elex Media Komputindo